

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan individu yang diperoleh setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar menjadi faktor penting dalam dunia pendidikan karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Hasil belajar yang baik tergantung pada pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Peran guru sebagai fasilitator membuat guru harus selalu memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai. Seorang guru perlu mempertimbangkan pemilihan model, strategi, media dan metode mengajar yang tepat dan inovatif, yang mampu membuat siswa lebih aktif, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika pendidik mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran dan juga kompetensi metodologi pembelajaran. Seorang guru sudah seharusnya menguasai strategi mengajar yang sesuai dengan materi ajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan seorang pendidik dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Supaya siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, sudah seharusnya seorang pendidik mengupayakan memilih model dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Pemilihan strategi pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, oleh sebab itu seorang guru perlu memperkaya pemahamannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran diruangan kelas bagaimana seharusnya supaya siswa/i semakin aktif dan lebih tertarik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Juli 2017 di SMK Negeri 6 Medan, masih ada guru/pendidik yang mengajar dengan metode ceramah, diskusi kelompok dan bahkan masih ada guru yang menyuruh seorang siswa mencatat di papan tulis kemudian siswa/i lainnya mencatat apa yang dicatat di papan tulis. Proses pembelajaran belum berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Dengan strategi pembelajaran yang seperti dijelaskan diatas akan berakibat pada rendahnya keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa tersebut jadi rendah. Dengan hasil belajar yang rendah maka tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang cenderung tidak tercapai.

Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi 2 juga belum menunjukkan hasil yang optimal, masih banyak siswa yang belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat terlihat dalam tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI Akuntansi 2**  
**SMK Negeri 6 Medan**

NO	Ulangan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Siswa Yang Mencapai Ketuntasan (%)	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Siswa Yang Tidak Mencapai Ketuntasan (%)
1.	I	36 orang	15 orang	41,67%	21 orang	58,33%
2.	II	36 orang	17 orang	47,22%	19 orang	52,78%
3.	III	36 orang	13 orang	36,11%	23 orang	63,89%

Diolah dari: Daftar Nilai Akuntansi 2 Kelas XI SMK Negeri 6 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dimana persentase nilai siswa yang tuntas pada ulangan harian I, II dan III masih dibawah 50%. Hal ini dikarenakan metode belajar mengajar yang digunakan selama ini belum efektif.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan strategi mengajar yang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Seorang guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran saja, tetapi guru juga harus menguasai strategi pembelajaran yang efektif dalam penyampaian materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mendesain terobosan pengajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan akuntansi serta

meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah guru seyogianya menguasai model dan strategi pembelajaran yang cocok diterapkan selama proses belajar mengajar. Dengan menerapkan model dan strategi, akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa supaya berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran aktif *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* kepada siswa.

Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari ataupun dengan situasi dunia yang nyata sehingga dapat mendorong siswa untuk menghubungkan pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-harinya. Dalam model pembelajaran ini proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa agar bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya, tetapi bagaimana siswa dituntut agar mampu memakai apa yang telah dipelajarinya dan diharapkan dapat menerapkan di dalam kehidupannya kelak. Dengan demikian siswa dapat dengan lebih muda menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa.

Strategi pembelajaran juga berperan penting dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu strategi pembelajaran dapat digunakan yaitu strategi *Quiz team*. Dimana dalam stratetgi ini siswa dibagi menjadi 3

kelompok secara heterogen berdasarkan jenis kelamin, kemampuan kognitif, ras, suku, agama, dan yang lainnya. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tiap kelompok akan menjadi penguji dan penjawab kuis. Kelompok A akan menguji kelompok B, jika kelompok B tidak mampu menjawab pertanyaan, maka kelompok C diberikan kesempatan untuk menjawab dan demikianlah seterusnya untuk kelompok B dan C bergantian sebagai pemimpin kuis. Dengan adanya pertandingan akademis terciptalah kompetensi antar kelompok, sehingga para siswa akan lebih aktif didalam kegiatan pembelajaran disebabkan mereka saling berlomba untuk menjadi pemenang dari kuis.

Hasil penelitian yang dilakukan Khaer (2016) menunjukkan hasil bahwa implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi ajar volume bangun ruang sisi lengkung di kelas IX H SMPN 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Strategi *Quis Team* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak Di SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengapa aktivitas belajar akuntansi siswa masih rendah di kelas XI akuntansi 2 SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi 2 SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018?
3. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah di kelas XI akuntansi 2 SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018?
4. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi 2 SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018?
5. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* di kelas XI akuntansi 2 SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018?
6. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi kelas XI akuntansi 2 SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* pada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018?

2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* pada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Setiap masalah perlu dikaji untuk menemukan solusi dan alternatif pemecahannya. Salah satu alternatif yang digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar di kelas yang tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Medan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran *Quiz Team*. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti akan bertindak sebagai pengamat/*Observer*, yakni mengamati masalah-masalah nyata yang timbul saat pembelajaran berlangsung, respon dan perilaku siswa saat pembelajaran sedang berlangsung, keuntungan dan kelemahan yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran serta hal-hal lainnya.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan sendiri materi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan sendiri materi pembelajaran dan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penerapan model ini dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, dan pembentukan kelompok. Siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan pemahaman ataupun pertanyaan refleksi yang

disampaikan guru. Untuk meninjau tingkat pemahaman, siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Dalam model ini terdapat aktivitas membaca, mengamati, mendengarkan, berdiskusi, mencatat, menggambar, memecahkan soal dan keaktifan siswa.

Selanjutnya untuk mencapai hasil yang maksimal, guru dapat mengkolaborasikan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran kooperatif yang membuat siswa untuk aktif dan saling berkompetisi mendiskusikan materi. Siswa akan dibagi dalam 3 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan intelektual, jenis kelamin, suku dan agama, kemudian materi pelajaran yang akan dipelajari juga dibagi menjadi 3 bagian. Kemudian guru akan meminta setiap kelompok untuk menyiapkan pertanyaan yang berjawaban singkat yang akan ditanyakan kepada kelompok lain, demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan giliran sebagai pemimpin kuis atau kelompok penanya. Jika kelompok yang ditanyakan tidak dapat menjawab pertanyaan, maka pertanyaan akan dilemparkan kepada kelompok lain. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, berpikir bersama dan berdiskusi bersama untuk membahas setiap masalah ataupun pertanyaan dari kelompok lain maupun pertanyaan yang diberikan oleh guru. Langkah terakhir dari penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* adalah guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban pertanyaan yang diberikan siswa. Selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa merumuskan kesimpulan diskusi dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi sehingga pada pembelajaran berikutnya siswa



lebih serius dan aktif dalam kegiatan diskusi. Kemudian guru memberikan apresiasi atas kerjasama dan diskusi kelompok kemudian memberikan tugas kepada siswa dan menyampaikan materi selanjutnya serta menyampaikan salam penutup.

Dari uraian diatas, diharapkan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Quis team* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Medan T.P 2017/2018.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 6 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Quis team*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 6 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Quis team*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis terkait penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan

strategi *Quis team* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Medan, mengingat peneliti adalah calon pendidik

2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih variasi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan strategi *Quis team*.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademika Universitas Negeri Medan dan pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY